

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam dunia pendidikan, proses belajar mengajar memang merupakan fenomena yang kompleks sekali dalam kehidupan ini. Segala sesuatunya berarti setiap kata, pikiran, tindakan, asosiasi dan sampai sejauh mana kita mampu untuk melakukan perubahan dalam lingkungan, presentasi dan sistem pengajaran. Sejauh apa kita mampu mengubah itu semua, maka sejauh itu pula proses belajar berlangsung. Panjang sekali proses yang harus dilalui dalam pembelajaran, selain tentunya berbagai kendala yang akan selalu menemaninya. Dan semuanya itu akan membutuhkan satu inovasi baru yang mampu menyesuaikan dengan tuntutan zaman. Sebab seiring bergantinya zaman, maka kebutuhan yang diperlukan juga akan berubah. Oleh karena itu, membutuhkan terobosan baru yang dapat sesuai dengan konteks zamannya.

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama-sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.¹ Untuk memajukan kehidupan mereka itulah maka pendidikan menjadi sarana utama yang perlu dikelola secara

¹ Wiji Astutik, *Model Quantum Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pecahan*, (Blitar: Jurnal Universitas Nahdlatul Ulama Blitar, vol 2, no 2, 2017), hal 124

sistematis dan konsisten berdasarkan berbagai pandangan teotrikal dan praktika sepanjang waktu sesuai dengan lingkungan hidup manusia itu sendiri. Pendidikan bagi bangsa indonesia saat ini merupakan kebutuhan yang harus dikembangkan sejalan dengan tuntutan pembangunan secara tahap demi tahap.

Salah satu upaya yang ditempuh untuk meningkatkan mutu pembelajaran adalah melalui peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Di sekolah, guru adalah faktor utama yang berperan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tingkat keberhasilan siswa belajar di kelas.

Pendidikan diharapkan mampu membangun integritas kepribadian manusia Indonesia seutuhnya dengan mengembangkan berbagai potensi secara terpadu. UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menegaskan: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri menjadi warga negara yang demokartis serta bertanggung jawab.²

² Mujamil Qomar, *Kesadaran Pendidikan: Sebuah Penentu Keberhasilan Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz media, 2012), hal. 21

Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan menciptakan suasana belajar yang dapat meningkatkan aktivitas seperti menyesuaikan model pembelajaran dengan materi yang akan diajarkan. Dengan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa, maka hasil belajar juga akan mengalami peningkatan.

Keberhasilan proses pembelajaran di dalam kelas khususnya pada pembelajaran akidah akhlak tidak terlepas dari model pembelajaran yang diterapkan guru kepada siswa. Untuk membelajarkan siswa sesuai dengan gaya belajar mereka sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal, maka ada berbagai model pembelajaran yang perlu diterapkan dalam kegiatan pembelajaran.³

Model pembelajaran adalah sebuah metodologi atau peranti untuk melaksanakan perubahan.⁴ Model atau metode pembelajaran yang bervariasi akan memberikan kesan dan warna suasana pembelajaran akan semakin dinamis proses pembelajaran tersebut. Selain itu, semakin menyenangkan proses pembelajaran, semakin membuat siswa merasa penasaran dan ingin mengetahui kemudian memburunya.⁵

Sedangkan *quantum learning* merupakan suatu kiat, petunjuk, strategi dan seluruh proses belajar yang dapat mempertajam pemahaman

³ Hamzah B. Uno, Nurdin Mohamad. *Belajar Dengan Pendekatan Pailkem*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal.105

⁴ Mujamil Qomar, *Kesadaran Pendidikan....* hal. 74

⁵ *Ibid...* hal.75

dan daya ingat, serta membuat belajar sebagai suatu proses yang menyenangkan dan bermanfaat.⁶

Pemilihan materi dalam penelitian ini yakni materi akidah akhlak dikarenakan materi ini sesuatu yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari siswa. Banyak siswa yang masih bingung ketika menerapkan materi dengan kehidupan yang nyata. Sedangkan pemilihan sekolah yakni di MTsN 2 Tulungagung dikarenakan dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa model pembelajaran yang digunakan guru merupakan pembelajaran konvensional atau ceramah. Kondisi ini menyebabkan siswa pasif dan tidak bersemangat dalam pembelajaran. Sehingga peneliti ingin mencoba menerapkan suatu inovasi model pembelajaran yang cocok untuk diterapkan kepada siswa-siswa di MTsN 2 Tulungagung.

Salah satu upaya untuk membuat siswa gembira, penuh semangat, berani mengungkapkan pendapat adalah menerapkan model pembelajaran Quantum Learning di ruang-ruang kelas. Karena hal ini telah diuji cobakan di Supercamp, wilayah Kirkwood Meadows, California. Sebuah program pemercepatan Quantum Learning yang ditawarkan Learning Forum, yaitu

⁶ Muhammad Thobroni., Arif Mustofa, *Belajar Dan Pembelajaran: Pengembangan Wacana Dan Praktik Pembelajaran Dalam Pembangunan Nasional*, (Jogjakarta: Ar-ruzz media, 2013), hal. 267

sebuah perusahaan pendidikan Internasional yang menekankan perkembangan ketrampilan akademis dan ketrampilan pribadi.⁷

Menurut Porter dan Hemacki *quantum learning* adalah seperangkat metode dan fiasafah belajar yang terbukti efektif di sekolah dan bisnis untuk semua tipe orang dan segala usia. Quantum Learning pertama kali digunakan di Supercamp. Di Supercamp ini menggabungkan rasa percaya diri, keterampilan belajar, dan keterampilan berkomunikasi dalam lingkungan yang menyenangkan. Quantum Learning didefinisikan sebagai interaksi- interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya .semua kehidupan adalah energi. Rumus yang terkenal dalam Fisika Quantum Adalah Masa kali Kecepatan cahaya Kuadrat sama dengan energi .atau sudah biasa dikenai dengan $E=MC^2$.⁸

Quantum learning merupakan suatu kiat, petunjuk, strategi dan seluruh proses belajar yang dapat mempertajam pemahaman dan daya ingat, serta membuat belajar sebagai suatu proses yang menyenangkan dan bermanfaat.⁹ *Quantum learning* suatu model pembelajaran yang mana peserta didik dianggap sebagai pusat keberhasilan belajar. Guru membuat pembelajaran semenyenangkan mungkin sehingga siswa merasa antusias dan tidak jenuh selama proses belajar.

⁷ Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), hal.178

⁸ Ani Hendriani, *Penerapan Metode Pembelajaran Quantum Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, (Bandung: Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia, vol 13, no 1, 2011) hal. 1

⁹ Muhammad Thobroni., Arif Mustofa, *Belajar Dan Pembelajaran,....* hal. 267

Setelah mengetahui beberapa informasi tentang model pembelajaran *Quantum learning* serta berdasarkan paparan di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang pengaruh model *Quantum learning* terhadap hasil belajar siswa. Dengan memilih materi akidah akhlak, sebab tanpa disadari semua kegiatan manusia itu mempunyai tatakrama atau adab yang harus di praktikkan.

Dari latar belakang di atas, maka penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Quantum Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas VIII MTsN 2 Tulungagung”**.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, maka permasalahan yang ada pada penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Model pembelajaran yang masih tradisional dimana guru masih sebagai pusat pembelajaran sehingga siswa tidak dilibatkan secara aktif.
2. Guru terbiasa menggunakan metode ceramah dan belum menerapkan metode pembelajaran inovatif yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.
3. Siswa bersifat pasif dan tidak bersemangat dalam proses pembelajaran.

Peneliti membatasi ruang lingkup permasalahan sebagai berikut:

Penelitian ini di fokuskan pada perbedaan hasil belajar siswa, dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* materi akidah akhlak.

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quantum Learning*. Model pembelajaran ini merupakan model baru yang digunakan agar siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.
2. Hasil penelitian diukur hanya dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.
3. Materi akidah akhlak dibatasi pada bab mukjizat dan kejadian luar biasa.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut.

1. Adakah pengaruh model *quantum learning* terhadap hasil belajar aspek kognitif peserta didik mata pelajaran akidah akhlak di kelas VIII MTsN 2 Tulungagung ?
2. Adakah pengaruh model *quantum learning* terhadap hasil belajar aspek afektif peserta didik mata pelajaran akidah akhlak di kelas VIII MTsN 2 Tulungagung ?
3. Adakah pengaruh model *quantum learning* terhadap hasil belajar aspek psikomotorik peserta didik mata pelajaran akidah akhlak di kelas VIII MTsN 2 Tulungagung ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh model *quantum learning* terhadap hasil belajar aspek kognitif peserta didik mata pelajaran akidah akhlak di kelas VIII MTsN 2 Tulungagung
2. Untuk mengetahui pengaruh model *quantum learning* terhadap hasil belajar aspek afektif peserta didik mata pelajaran akidah akhlak di kelas VIII MTsN 2 Tulungagung.
3. Untuk mengetahui pengaruh model *quantum learning* terhadap hasil belajar aspek psikomotorik peserta didik mata pelajaran akidah akhlak di kelas VIII MTsN 2 Tulungagung.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan hasil penelitian dapat dilihat dari segi teoritis dan praktis, dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini diharapkan memberikan manfaat yang berarti bagi siswa, guru, sekolah, peneliti dan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung sebagai lembaga pendidikan tinggi. Manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu referensi dan gambaran model *quantum learning* terhadap hasil belajar peserta didik, menambah ilmu pengetahuan, menambah wawasan bagi pembaca serta sebagai bahan acuan dan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

- 1) Siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar akidah akhlak.
- 2) Gaya belajar siswa akan menjadi lebih baik serta siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Guru

- 1) Menambah pengetahuan tentang pemanfaatan model *Quantum Learning* sebagai model pembelajaran.
- 2) Guru lebih termotivasi untuk menerapkan strategi pembelajaran yang lebih bervariasi, sehingga materi pelajaran akan lebih menarik.

c. Bagi Kepala Sekolah

- 1) Memberi referensi metode pembelajaran inovatif kepada kepala sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran.
- 2) Memberi masukan kepada kepala sekolah dalam meningkatkan intensitas, efektifitas dan supervisi kepada guru dalam usaha meningkatkan kualitas pembelajaran dan prestasi belajar.

d. Bagi Peneliti yang akan datang

- 1) Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi peneliti lain yang akan meneliti tentang model pembelajaran *Quantum Learning*

terhadap hasil belajar, dan hal-hal lain yang masih berhubungan dengan model pembelajaran.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan awal atau dugaan sementara yang dianggap benar oleh peneliti berdasarkan rumusan masalah yang dibuat dan berdasarkan teori yang telah ada serta harus dibuktikan terlebih dahulu kebenarannya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugiono dalam bukunya *Statistik Untuk Penelitian*, “hipotesis diartikan sebagai pernyataan statistik tentang parameter populasi. Dengan kata lain hipotesis adalah taksiran terhadap parameter populasi melalui data-data sampel.”¹⁰

Dalam penelitian ini peneliti menentukan hipotesis sebagai berikut:

1. Ada pengaruh pembelajaran model *quantum learning* terhadap hasil belajar aspek kognitif peserta didik mata pelajaran akidah akhlak di MTsN 2 Tulungagung
2. Ada pengaruh pembelajaran model *quantum learning* terhadap hasil belajar aspek efektif peserta didik mata pelajaran akidah akhlak di MTsN 2 Tulungagung.
3. Ada pengaruh pembelajaran model *quantum learning* terhadap hasil belajar aspek psikomotorik peserta didik mata pelajaran akidah akhlak di MTsN 2 Tulungagung.

¹⁰ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Al-Fabeta, 2003), hlm.. 81.

G. Penegasan Istilah

Untuk membantu pembaca agar tidak salah penafsiran, tidak rancu dalam memahami proposal ini dan tidak adanya perbedaan penafsiran, maka istilah dalam proposal ini dapat didefinisikan:

1. Penegasan Konseptual

- a. Pengaruh ialah daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.¹¹
- b. *Quantum learning* merupakan suatu kiat, petunjuk, strategi dan seluruh proses belajar yang dapat mempertajam pemahaman dan daya ingat, serta membuat belajar sebagai suatu proses yang menyenangkan dan bermanfaat.¹²
- c. Hasil belajar adalah sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan dan sebagainya) oleh usaha.¹³

2. Penegasan Operasional

Model pembelajaran quantum learning yang dimaksud disini adalah guru menyampaikan pelajaran dengan menggunakan pedoman kerangka perencanaan pembelajaran quantum yang disingkat dengan TANDUR, yaitu tumbuhkan, alami, namai, demonstrasi, ulangi, dan rayakan. Tiap-tiap kerangka tersebut akan peneliti gunakan dalam mengajar akidah akhlak kepada siswa MTsN 2 Tulungagung. Dan

¹¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 849

¹² Muhammad Thobroni., Arif Mustofa, *Belajar Dan Pembelajaran:*, hal. 267

¹³Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hal. 100

untuk lebih mengefektifkan jalannya proses pembelajaran peneliti akan membagi siswa dalam beberapa kelompok sesuai dengan jumlah siswa yang ada dalam kelas tindakan.

Hasil belajar akidah akhlak yang dimaksud disini adalah seberapa tinggi nilai siswa setelah diajar dengan menggunakan quantum learning. Apakah terjadi peningkatan dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran akidah akhlak setelah dilakukan model pembelajaran quantum learning. Untuk mengetahui peningkatan nilai siswa tersebut akan diadakan post test pada akhir pertemuan di kelas. *Post test* aspek kognitif menggunakan 5 soal uraian sementara aspek afektif menggunakan angket.

H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam proposal ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan yang terdiri dari: (a) Latar belakang masalah, (b) Identifikasi, dan batas masalah, (d) Rumusan masalah, (e) Tujuan penelitian, (f) Kegunaan Penelitian, (g) Hipotesis Penelitian (h) Penegasan istilah, (i) Sistematika pembahasan.
2. BAB II Landasan Teori yang memuat kontekstual pembelajaran akidah akhlak pemahaman materi akidah akhlak dengan model *Quantum Teaching*.
3. BAB III metode penelitian yang terdiri dari : (a) Rancangan penelitian (b) Variabel penelitian, (c) populasi, sampel, dan sampling penelitian, (d) kisi-

kisi instrumen, (e) instrumen penelitian, (f) sumber data, dan skala pengukuran, (g) teknik pengumpulan data, (h) teknik analisis data.

4. BAB IV membahas tentang (a) deskripsi data, (b) Pengujian hipotesis..
5. BAB V Pembahasan yang berisikan penjelasan dari temuan penelitian tentang model pembelajaran *Quantum Learning*.
6. BAB VI Penutup yang merupakan bab terakhir dari skripsi ini yang terdiri dari : (a) Kesimpulan dan (b) Saran-saran.